

**OPTIMALISASI PERAN KADER KESEHATAN DALAM UPAYA PENCEGAHAN DAN
PENGENDALIAN PENYAKIT BERBASIS LINGKUNGAN MELALUI PRAKTIK PHBS**Ike Puspitaningrum^{1*}, Sukma Diani Putri²¹⁻²Politeknik Negeri Indramayu

Email Korespondensi: Ike.puspitaningrum@polindra.ac.id

Disubmit: 30 September 2024

Diterima: 11 Januari 2025

Diterbitkan: 01 Februari 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i2.17787>**ABSTRAK**

Kebersihan lingkungan akan sangat berpengaruh terhadap kesehatan manusia yang ada disekitarnya. Oleh karena itu, lingkungan yang kotor dapat menimbulkan berbagai penyakit atau yang biasa disebut dengan penyakit berbasis lingkungan (PBL). Berbagai PBL dapat dicegah dengan perilaku hidup yang bersih dan sehat (PHBS). Oleh karena itu, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang PHBS merupakan langkah penting untuk pencegahan penyakit berbasis lingkungan. Untuk mencapai tujuan tersebut edukasi yang luas kepada masyarakat sangat penting. Peran kader kesehatan perlu dioptimalkan untuk menjangkau edukasi dan praktik PHBS yang lebih luas. Kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi edukasi dan praktik langsung. Edukasi dalam rangka menggugah kesadaran masyarakat, meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan praktik PHBS pada ibu rumah tangga di Desa Sleman untuk pencegahan PBL. Hasil kegiatan dapat menyelesaikan permasalahan prioritas mitra, yaitu: 1). Terjadinya peningkatan kesadaran terhadap kebersihan dan kesehatan melalui praktik PHBS. 2). Terjadinya peningkatan pengetahuan dalam literasi informasi kesehatan terkait praktik PHBS untuk mencegah dan mengendalikan penyakit menular berbasis lingkungan. 3). Peran kader lebih optimal dalam melakukan upaya promosi kesehatan terkait praktik PHBS untuk mencegah dan mengendalikan penyakit menular berbasis lingkungan melalui kegiatan edukasi dan praktik PHBS secara langsung dengan warga masyarakat. Rekomendasi untuk pengabdian selanjutnya bisa digunakan topik dan media yang lebih kreatif agar antusias peserta bisa semakin meningkat.

Kata Kunci: Penyakit Berbasis Lingkungan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Kader Kesehatan

ABSTRACT

Environmental cleanliness will greatly affect the health of humans who are around it. Therefore, a dirty environment can cause various diseases or what is commonly referred to as environment-based diseases (EBD). Various EBDs can be prevented by clean and healthy living behaviour (PHBS). Therefore, increasing public awareness about PHBS is an important step for the prevention of environment-based diseases. To achieve this goal, extensive education to the community is essential. The role of health cadres needs to be optimised to reach a wider range of PHBS education and practices. The activities carried out in this service activity include education and hands-on practice. Education in order to

arouse public awareness, increase knowledge and improve the practice of PHBS in housewives in Sleman Village for the prevention of PBL. The results of the activities can solve the partner's priority problems, namely: 1). Increased awareness of hygiene and health through the practice of PHBS. 2). Increased knowledge in health information literacy related to PHBS practices to prevent and control environment-based infectious diseases. 3). The role of cadres is more optimal in carrying out health promotion efforts related to PHBS practices to prevent and control environment-based infectious diseases through educational activities and PHBS practices directly with community members. Recommendations for further service can be used more creative topics and media so that the enthusiasm of participants can increase.

Keywords: *Environment-Based Diseases, Clean and Healthy Living Behaviour, Health Cadres*

1. PENDAHULUAN

Indonesia saat ini masih menghadapi beban kesehatan dari penyakit menular (Riskesdas 2018). Di Jawa Barat salah satu kabupaten yang angka penyakit menular masih tinggi adalah Kabupaten Indramayu. Data dari Dinas Kesehatan Indramayu tahun 2021 menunjukkan bahwa kasus TBC, pneumonia, bahkan kusta masih cukup tinggi. Kurangnya kesadaran untuk berperilaku hidup bersih dan sehat adalah salah satu penyebab masih tingginya angka penyakit menular di kabupaten Indramayu. Presentase (Perilaku hidup bersih dan sehat) PHBS Kabupaten Indramayu tahun 2018 pada PHBS Model baru level Rumah Tangga sebesar 39,1 % melakukan praktik PHBS. Pencapaian ini masih dibawah rerata di Provinsi Jawa Barat, yaitu 44,4 %. Jika dilihat dari masing-masing indikator komposit PHBS, terdapat enam dari sepuluh indikator dengan proporsi rumah tangga dibawah 80% yaitu menimbang balita (79,8%), anggota rumah tangga yang tidak merokok dalam rumah (51,1%) dan mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih (56,8%). Proporsi terendah rumah tangga yang melakukan PHBS berada pada indikator pemberian ASI eksklusif (42,4%), melakukan aktivitas fisik setiap hari (27,6%), dan mengonsumsi sayur buah setiap hari (1,4%). Kurangnya kesadaran warga terhadap kebersihan dan kesehatan diduga menjadi penyebab tingginya angka penyakit menular di Indramayu.

Kebersihan lingkungan akan sangat berpengaruh terhadap kesehatan manusia yang ada disekitarnya. Oleh karena itu, lingkungan yang kotor dapat menimbulkan berbagai penyakit atau yang biasa disebut dengan penyakit berbasis lingkungan (PBL). Penyakit berbasis lingkungan (PBL) masih menjadi masalah kesehatan di masyarakat hingga saat ini. PBL yang masih menduduki 10 penyakit terbanyak dalam laporan puskesmas hampir di seluruh Indonesia (Santoro dkk, 2015; Sumampouw dkk, 2015). Jenis PBL yang sering terjadi, diantaranya demam berdarah (DB), malaria, infeksi saluran pernafasan atas (ISPA), diare, tuberkulosis paru, penyakit kulit, cacangan, leptospirosis, dan filariasis. Faktor lingkungan menjadi salah satu yang bisa mempengaruhi kondisi kesehatan masyarakat (Darmawan, et al., 2021). Berbagai PBL tersebut dapat dicegah dengan perilaku hidup yang bersih dan sehat (PHBS). Hal ini dapat dimulai dari lingkungan rumah tangga, pendidikan, tempat kerja, fasilitas kesehatan, dan juga sarana umum. Lingkungan rumah tangga (keluarga) mempunyai peran yang sangat penting dalam penerapan kebiasaan PHBS (Kementerian Kesehatan, 2018).

Oleh karena itu, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang PHBS merupakan langkah penting untuk pencegahan penyakit berbasis lingkungan. Berdasarkan hal ini, maka edukasi dalam rangka menggugah kesadaran masyarakat, terutama ibu rumah tangga terhadap pentingnya PHBS di Desa Sleman sangat penting untuk pencegahan PBL.

Perilaku Hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan berdasarkan kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, kelompok, ataupun masyarakat luas agar peduli dan mengutamakan kesehatan untuk mewujudkan kehidupan yang lebih berkualitas. PHBS adalah langkah yang harus dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi setiap orang. Kondisi sehat tidak serta merta terjadi, tetapi harus senantiasa diupayakan dari yang tidak sehat menjadi hidup yang sehat serta menciptakan lingkungan yang sehat. Upaya ini harus dimulai dari menanamkan pola pikir sehat kepada masyarakat yang harus dimulai dan diusahakan oleh diri sendiri. Upaya ini adalah untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya sebagai satu investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif. Dalam mengupayakan perilaku ini dibutuhkan komitmen bersama-sama saling mendukung dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya keluarga sehingga pembangunan kesehatan dapat tercapai maksimal. Namun pada kenyataannya, di kawasan pedesaan perhatian masyarakat akan pentingnya melakukan PHBS masih minim, dimana masyarakatnya masih kurang pengetahuan dan informasi sehingga masalah kesehatan masyarakat masih menjadi masalah yang cukup besar, diantaranya dimana banyak anak balita yang sering mengalami diare yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran akan bahaya diare dan pentingnya menjaga Perilaku Hidup bersih sehat.

Permasalahan kesehatan karena dampak dari lingkungan yang kurang sehat dan praktik PHBS yang belum dijalankan oleh masyarakat harus segera diatasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengoptimalkan peran kader kesehatan yang ada di lingkungan tersebut untuk berpartisipasi secara aktif sebagai penggerak dalam praktik PHBS. Saat ini peran kader kesehatan lebih banyak pada program Posyandu. Untuk kegiatan yang berkaitan dengan PHBS masih belum optimal. Oleh karena itu kader perlu diberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan sehingga dapat ikut serta mensukseskan program pemerintah dalam percepatan transformasi kesehatan.

Berdasarkan tingkat kepentingan dan kebutuhan masyarakat dalam merealisasikan PHBS serta keadaan masyarakat Desa Sleman yang masih belum maksimal kepeduliannya akan kesehatan, maka melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Optimalisasi peran kader kesehatan dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit berbasis lingkungan melalui praktik PHBS" bertujuan agar dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat Desa Sleman untuk melakukan Perilaku Hidup sehat dalam meningkatkan mutu hidup serta meningkatnya kesehatan masyarakat.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

a. Masalah

Permasalahan prioritas mitra yang telah didiskusikan bersama dengan mitra dan telah disepakati bersama, meliputi:

- 1) Meningkatnya kasus penyakit berbasis lingkungan (PBL).
- 2) Kurangnya kesadaran warga terhadap kebersihan dan kesehatan diduga menjadi penyebab tingginya angka penyakit menular berbasis lingkungan di Indramayu. Dibuktikan dengan data indikator PHBS yang rendah:
 - a) Mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih (56,8%).
 - b) Anggota rumah tangga yang tidak merokok dalam rumah (51,1%).
 - c) Melakukan aktivitas fisik setiap hari (27,6%).
 - d) Mengonsumsi sayur buah setiap hari (1,4%).
- 3) Kurangnya pengetahuan dan literasi informasi kesehatan terkait praktik PHBS untuk mencegah dan mengendalikan penyakit menular berbasis lingkungan.
- 4) Belum optimalnya peran Kader Kesehatan Desa Sleman dalam melakukan upaya promosi kesehatan terkait praktik PHBS untuk mencegah dan mengendalikan penyakit menular berbasis lingkungan.

b. Rumusan Pertanyaan

- 1) Bagaimana meningkatkan kesadaran warga terhadap kebersihan dan kesehatan untuk menurunkan tingginya angka penyakit menular berbasis lingkungan di Indramayu?
- 2) Bagaimanana meningkatkan pengetahuan dan literasi informasi kesehatan terkait praktik PHBS untuk mencegah dan mengendalikan penyakit menular berbasis lingkungan?
- 5) Bagaimana meningkatkan peran kader Kesehatan Desa Sleman dalam melakukan upaya promosi kesehatan terkait praktik PHBS untuk mencegah dan mengendalikan penyakit menular berbasis lingkungan?

3. KAJIAN PUSTAKA

a. Praktik Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Prilaku hidup bersih dan sehat merupakan landasan utama dalam menjaga kesehatan individu serta membangun fondasi yang kuat bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Sembiring, T. B. 2024; Sukardi, J., & Hutagalung, S. 2024). Kementerian Kesehatan mendefinisikan PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat. PHBS merupakan kegiatan yang dilaksanakan atas pemahaman sendiri sehingga bisa membantu dirinya sendiri di bidang kesehatan serta terlibat aktif dalam kegiatan kesehatan (Shalahuddin, et al, 2018).

PHBS merupakan kesadaran seseorang, kelompok, keluarga atau masyarakat akan kesehatan dan kebersihan dalam hidup yang menghasilkan prilaku yang mampu menolongnya agar mandiri dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Rizwan,dkk, 2024). Perilaku sehat adalah pengetahuan, sikap dan tindakan proaktif untuk memelihara dan mencegah risiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit, serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat (Hotima, 2020). PHBS merupakan implementasi mewujudkan

hak asasi manusia, bisa dilakukan sejak usia dini, pembiasaan dalam hidup sehari-hari, dan akan memberikan contoh bagi masyarakat lain (Rosidin & Suhendar, 2018).

PHBS adalah sebuah rekayasa sosial yang bertujuan menjadikan sebanyak mungkin anggota masyarakat sebagai agen perubahan agar mampu meningkatkan kualitas perilaku sehari-hari dengan tujuan hidup bersih dan sehat. Tujuan utama dari gerakan PHBS adalah meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses penyadartahuan yang menjadi awal dari kontribusi individu-individu dalam menjalani perilaku kehidupan sehari-hari yang bersih dan sehat. Manfaat PHBS yang paling utama adalah terciptanya masyarakat yang sadar kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan dan kesadaran untuk menjalani perilaku hidup yang menjaga kebersihan dan memenuhi standar kesehatan (Rofingatul, dkk, 2021).

Tatanan PHBS melibatkan beberapa elemen yang merupakan bagian dari tempat beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat 5 tatanan dalam PHBS, yaitu: PHBS di Rumah tangga, PHBS di Sekolah, PHBS di Tempat kerja, PHBS di Sarana kesehatan dan PHBS di Tempat umum. PHBS dalam tatanan rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar sadar, mau dan mampu melakukan PHBS untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya, mencegah risiko terjadinya penyakit dan melindungi diri dari ancaman penyakit serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. Terdapat 10 indikator PHBS pada tatanan rumah tangga, yaitu: 1) Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, 2) Memberi bayi ASI eksklusif, 3) Menimbang balita setiap bulan, 4) Menggunakan air bersih, 5) Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, 6) Menggunakan jamban sehat, 7) Memberantas jentik nyamuk di rumah sekali seminggu, 8) Makan buah dan sayur setiap hari, 9) Melakukan aktivitas fisik setiap hari, 10) Tidak merokok di rumah” ((Rofingatul, dkk, 2021; Fitriani dkk, 2022).

b. Penyakit Berbasis Lingkungan (PBL)

Penyakit berbasis lingkungan adalah fenomena penyakit yang dikarenakan keterkaitan manusia dengan faktor lingkungan (Pratiwi & Fitria, 2021). Penyakit berbasis lingkungan adalah problem masyarakat serius, akibat yang ditimbulkannya bisa sampai pada kematian. Penyakit berbasis lingkungan merupakan masalah kesehatan dan terjadi hampir di seluruh daerah geografis di dunia, termasuk Indonesia (Darnas & Yolanda, 2019). Penyakit berbasis lingkungan dapat terjadi karena adanya hubungan interaktif antara manusia, perilaku serta komponen lingkungan yang memiliki potensi penyakit (Achmadi, 2008). Penyakit infeksi yang diakibatkan oleh faktor lingkungan dan selalu masuk dalam 10 besar penyakit hampir di seluruh puskesmas di Indonesia adalah Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) dan diare. Selain itu asma, malaria, demam berdarah dengue (DBD), cacingan, filaria, TB paru, penyakit kulit dan keracunan.

c. Kader Kesehatan

Kader pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan adalah setiap orang yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menggerakkan masyarakat ikut berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan (Wibowo, 2023). Kader mempunyai peran penting dalam layanan kesehatan primer. Kader turut mendukung pendekatan layanan

kepada masyarakat, termasuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat, memfasilitasi kebijakan dan tindakan multisektoral untuk mengatasi faktor-faktor penentu kesehatan di tingkat masyarakat, dan memberdayakan individu, keluarga, dan masyarakat untuk bertanggung jawab atas kesehatan mereka sendiri. Terdapat beberapa jenis kader sesuai dengan fungsi layanan kesehatannya, yaitu: Kader Posyandu Balita, Kader Posyandu Lansia, Kader Masalah Gizi, Kader Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), dan Kader Keluarga Berencana (KB) (Wibowo, 2023).

4. METODE

Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran kader kesehatan dalam menggugah kesadaran masyarakat terutama para ibu rumah tangga akan pentingnya penerapan PHBS di lingkungan keluarga dengan cara sosialisasi PHBS menggunakan media seperti poster, banner, booklet tentang PHBS dan praktik cuci tangan langsung, agar tercipta kualitas hidup yang lebih baik di dalam sebuah keluarga, sehingga dapat menurunkan angka kejadian PBL. Setelah kegiatan sosialisasi, diharapkan masyarakat terutama ibu rumah tangga dapat mengaplikasikan PHBS dalam lingkup rumah tangga sehingga dapat mewujudkan kualitas hidup kesehatan keluarga yang lebih baik dari sebelumnya. Masyarakat juga diharapkan menyadari akan pentingnya kebersihan air yang digunakan untuk minum dan kegiatan Mandi Cuci Kakus (MCK) serta tidak ada lagi genangan air yang mengandung larva nyamuk penyebab demam berdarah.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Sleman Kecamatan Sliyeg kabupaten Indramayu. Kegiatan berlangsung dari bulan Mei sampai dengan September 2024. Pelaksana Kegiatan adalah Dosen dan mahasiswa dari Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Indramayu bekerjasama dengan Puskesmas dan Pemerintah Desa Sleman. Sasaran kegiatan ini adalah kader kesehatan dan ibu rumah tangga di Desa Sleman. Peserta yang hadir dalam rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini berjumlah 100 orang.

Kegiatan dilaksanakan dalam 5 tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan tahap pelaporan. Secara lebih rinci diuraikan sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan meliputi: rapat koordinasi dengan pihak terkait, survei lokasi, mengidentifikasi kader kesehatan di Desa Sleman, menyusun jadwal kegiatan yang disepakati bersama dengan mitra, persiapan alat, bahan dan sumber daya lainnya untuk menunjang kegiatan. Rapat persiapan dilakukan beberapa kali meliputi rapat persiapan proposal dan rapat persiapan kegiatan. Rapat-rapat dipimpin oleh ketua pelaksana untuk membahas strategi dan perencanaan program pengabdian pada masyarakat yang akan dilaksanakan. Rapat koordinasi dan survei lokasidilaksanakan pada bulan Mei 2024. Dalam kegiatan ini dikomunikasikan maksud dan tujuan kegiatan, sasaran dan keterlibatan mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat serta menyepakati tempat pelaksanaan kegiatan.
- b. Tahap Pelaksanaan: terdiri dari kegiatan menyusun rencana kerja bersama kader kesehatan, melaksanakan deteksi dini PBL, memberikan edukasi PHBS, edukasi literasi kesehatan serta mendampingi dalam praktik literasi kesehatan terkait pencegahan dan pengendalian PBL melalui praktik PHBS. Memberikan peningkatan kompetensi kepada kader

- berupa pelatihan dan workshop untuk kader terkait upaya pencegahan dan pengendalian PBL melalui praktik PHBS.
- c. Tahap Monitoring Kegiatan: melakukan monitoring keberhasilan kegiatan bersama tim dengan melibatkan pihak Desa Sleman. Mengidentifikasi capaian indikator pada empat masalah yang telah ditetapkan.
 - d. Tahap Evaluasi kegiatan: Melakukan evaluasi keberhasilan kegiatan bersama tim terkait pencapaian indikator keberhasilan pelaksanaan promosi pencegahan dan pengendalian PBL melalui praktik PHBS oleh kader kesehatan Desa Sleman. Mengevaluasi tingkat kebermanfaatannya yang dirasakan oleh masyarakat (anggota PKK Desa Sleman), Kader Kesehatan dan Desa Sleman.
 - e. Tahap pelaporan: menyusun laporan akhir pengabdian kepada masyarakat. Memenuhi semua luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Gambaran lokasi pengabdian masyarakat. Kegiatan dilaksanakan di Desa Sleman. Berdasarkan hasil studi dokumentasi dan survey lapangan dapat disimpulkan bahwa terdapat lokasi-lokasi di Desa tersebut yang berpotensi menimbulkan penyakit berbasis lingkungan. Potret lingkungan yang didapatkan seperti yang terlihat pada gambar 1. Gambar tersebut menjelaskan gambaran saluran air di pemukiman warga. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa air yang menggenang dalam jangka waktu yang cukup lama dapat berpotensi menimbulkan berbagai macam penyakit ditambah dengan perilaku masyarakat yang masih menggunakan air tersebut untuk keperluan rumah tangga. Hal tersebut meningkatkan resiko terjadinya masalah kesehatan. Gambaran lain dapat dilihat pada gambar 3 pembuangan sampah rumah tangga masih belum dikelola dengan baik. Beberapa gambar tersebut menunjukkan bahwa Desa Sleman mempunyai resiko terhadap peningkatan jumlah kasus penyakit karena lingkungan yang kurang sehat ditambah lagi dengan faktor perilaku dan praktik PHBS yang belum optimal.



Gambar 1. Saluran air di pemukiman warga, Potensi populasi nyamuk



Gambar 2. Pembuangan Sampah Rumah Tangga

Melihat kondisi lingkungan tersebut, langkah pertama yang dilakukan adalah melaksanakan deteksi dini penyakit berbasis lingkungan yang ada di Desa Sleman. Sampel yang diambil adalah 100 rumah tangga. Dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Penyakit yang pernah diderita anggota keluarga dalam 3 bulan terakhir

Penyakit berbasis lingkungan	Jumlah	Presentase
ISPA	74	74 %
Malaria	0	0
DBD	1	1 %
Diare	56	56 %
Cacingan	8	8 %
Penyakit kulit	28	28 %
Asma	2	2 %
Filaria	0	0
TB paru	2	2 %
Keracunan	1	1 %

Penyakit yang pernah diderita anggota keluarga dalam 3 bulan terakhir seperti pada tabel 1. Penyakit yang paling banyak terjadi adalah ISPA, sebanyak 74%, kemudian diare sebesar 56%. Dari hasil tersebut kemudian tim pengabdian melaksanakan edukasi, workshop dan pelatihan tentang pentingnya praktik hidup bersih dan sehat untuk mencegah terjadinya penyakit-penyakit berbasis lingkungan terjadi berulang. Kegiatan tersebut diikuti oleh kader kesehatan. Selanjutnya kader yang telah diberikan edukasi dan pelatihan akan memberikan edukasi ke masyarakat desa dengan pendampingan dari tim pengabdian masyarakat. Hasil kegiatan tersebut antara lain:

- 1) Terjadinya peningkatan kesadaran terhadap kebersihan dan kesehatan melalui praktik PHBS. Dibuktikan dengan peningkatan kesadaran cuci tangan menggunakan sabun dan air bersih (60%), rutin melakukan aktivitas fisik (30%), mengkonsumsi sayur dan buah setiap hari (5%).
- 2) Terjadinya peningkatan pengetahuan dalam literasi informasi kesehatan terkait praktik PHBS untuk mencegah dan mengendalikan penyakit menular berbasis lingkungan. Seluruh kader kesehatan dapat mencari sumber informasi kesehatan dengan tepat. Tingkat pengetahuan yang dinilai menggunakan kuesioner menunjukkan 100% kader kesehatan mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi terakik literasi kesehatan PHBS.
- 3) Peran kader lebih optimal dalam melakukan upaya promosi kesehatan terkait praktik PHBS untuk mencegah dan mengendalikan penyakit menular berbasis lingkungan melalui kegiatan edukasi dan praktik PHBS secara langsung dengan warga masyarakat. Seluruh kader yang sudah dilatih dapat melakukan edukasi dan praktik PHBS langsung pada ibu rumah tangga.

b. Pembahasan

Tujuan dari penyelenggaraan program PHBS adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat baik tatanan rumah tangga, institusi pendidikan dan tempat ibadah. Praktik PHBS yang baik menjadikan masyarakat sebagai agen perubahan sehingga mampu meningkatkan kualitas perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat dari pelaksanaan program PHBS antara lain agar anggota keluarga meningkat kesehatannya dan tidak

mudah sakit, anak tumbuh sehat dan cerdas, produktivitas anggota keluarga meningkat, pengeluaran biaya dapat di alokasikan untuk pemenuhan gizi keluarga, pendidikan dan modal usaha untuk peningkatan pendapatan (Putri & Bachri, 2020).

Praktik PHBS yang baik diawali dengan pengetahuan yang baik pula. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilakukan edukasi atau pendidikan kesehatan kepada kader dan masyarakat menggunakan media yang dinilai sesuai dengan kondisi masyarakat. Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan penyampaian informasi atau promosi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat dengan dilakukannya pengabdian ini (Angraini et al., 2020). Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai salah satu upaya dalam peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam mencegah PBL melalui praktik PHBS. Menurut Notoadmodjo, (2012) pendidikan kesehatan merupakan upaya atau kegiatan yang bertujuan menciptakan perilaku masyarakat yang sadar terhadap kesehatan. Kesadaran ini tidak hanya tentang pengetahuan atau sikap melainkan penerapan perilaku dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu mempraktikkan hidup sehat untuk diri sendiri dan lingkungannya. Pemberian pendidikan kesehatan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk menolong individu untuk mampu secara mandiri atau berkelompok mengadakan kegiatan berperilaku sehat untuk mencapai tujuan hidup sehat.

Hasil pendidikan kesehatan, terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Adanya penyampaian informasi melalui pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan sehingga meningkatkan sikap dan diharapkan terjadi perubahan perilaku yang baik. Lukmawati (2017) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan seseorang meningkat setelah dilakukan penyuluhan kesehatan terjadi komunikasi dua arah yaitu antara penyuluh dengan respondennya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman responden terhadap pesan yang telah disampaikan.

Peningkatan pengetahuan masyarakat tidak terlepas dari teknik penyampaian dan media edukasi dan promosi kesehatan yang digunakan. Manfaat dari intervensi menggunakan media promosi dapat meningkatkan perhatian responden terhadap intervensi yang diberikan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan media edukasi berupa banner dan booklet. Penggunaan booklet dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan kesehatan, hal ini karena booklet memiliki keuntungan di antaranya biaya yang relatif murah, meningkatkan pemahaman karena di perjelas dengan gambar-gambar di samping sebagai pendorong minat baca (Purnama & Silalahi, 2020).

6. KESIMPULAN

Permasalahan prioritas mitra yang telah diselesaikan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi:

- a. Terjadinya peningkatan kesadaran terhadap kebersihan dan kesehatan melalui praktik PHBS.
- b. Terjadinya peningkatan pengetahuan dalam literasi informasi kesehatan terkait praktik PHBS untuk mencegah dan mengendalikan penyakit menular berbasis lingkungan.

- c. Peran kader lebih optimal dalam melakukan upaya promosi kesehatan terkait praktik PHBS untuk mencegah dan mengendalikan penyakit menular berbasis lingkungan melalui kegiatan edukasi dan praktik PHBS secara langsung dengan warga masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan PKM ini, Bapak Kepala Desa Sleman beserta jajarannya serta kader kesehatan, masyarakat Desa Sleman, mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Politeknik Negeri Indramayu serta Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Negeri Indramayu. Terimakasih atas segala yang telah diberikan baik itu ide ataupun fasilitas sehingga kegiatan PKM ini berjalan dengan lancar. Kami sampaikan bahwasannya kegiatan PKM ini adalah murni sebagai bagian dari tugas tridarma kami sebagai dosen dan tidak ada konflik kepentingan dengan pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. (2008). *Perubahan Ekologi Dan Aspek Perilaku Vektor*, Direktorat Jenderal Pemberantasan Penyakit Menular Dan Penyehatan Lingkungan. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia\
- Darnas, Y., & Yolanda, R. (2019). The Relationship Between Sanitation And Diarrhea In Kabupaten Pidie, Aceh (Used Validity Inference). *Kne Life Sciences*, 4(10), 422. <https://doi.org/10.18502/Kls.V4i10.3814>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Indramayu Tahun 2021*. Indramayu: Dinkes Indramayu
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2022*. Bandung: Dinkes Jabar
- Fitriani, U. F., Tiboyong, W. G., Ardhani, D., Naufal, A., Agustina, N., & Fahrudin, T. M. (2022). Sosialisasi Dan Penerapan Perilaku Pola Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Sebagai Upaya Penurunan Angka Stunting Di Sekolah Dasar Desa Kunjorowesi. *Karya Unggul-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1-8.
- Hotima, S. H. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Era New Normal. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 3(2), 188-205.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Riskesdas 2018*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan
- Lukmawati, D. (2017). Pengaruh Penyuluhan Memandikan Bayi Terhadap Cara Ibu Dalam Memandikan Bayinya Di Desa Sumberejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri. *Jurnal Kesehatan Stikes Ganesha Husada Kediri*. 1(2)
- Notoadmodjo, S. (2012) *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, N; Fitria, L. (2021). Penyakit Berbasis Lingkungan, Phbs Dan Kondisi Lingkungan Di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas Iia Jakarta. *Jurnal Nasional Kesehatan Lingkungan Global*. Vol. 2: Iss. 2, Article 3. Available At: <https://scholarhub.ui.ac.id/jurnalkeslingglobal/Vol2/Iss2/3>

- Purnama, N. L. A. And Silalahi, V. (2020) 'Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Dan Audiovisual Terhadap Perilaku Sleep Hygiene Dan Kualitas Tidur Remaja Dengan Gangguan Tidur', Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 5(1), Pp. 56-62.
- Putri, M., & Bachri, Y. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs). Vol, 14, 3683-3694.
- Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, - Laporan Nasional Riskesdas 2018. Lembaga Penerbit Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta. Isbn 978-602-373-118-3
- Rizwan, A.K., Zainaro, M.A., Isnainy, U.C.A.S. (2024). Pendidikan Kesehatan Melalui Media Promosi Kesehatan Terhadap Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm). Vol. 7. No.7. Hlm. 3141-3150.
Doi: <https://doi.org/10.33024/Jkpm.V7i7.15243>
- Rofingatul M, Ika D, Lely I, Dwi Ht, Rika R, Nariyah H, Dkk.(2021). Bunga Rampai Transformasi 10 Tahun Perilakuhidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Masyarakat Indonesia. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan
- Rosidin, U., & Suhendar, I. (2018). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Tatanan Rumah Tangga Di Rw 14 Desa Jayaraga Tarogong Kidul Kabupaten Garut. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm), 1(2).
- Sukardi, J., & Hutagalung, S. (2024). Analisis Pemahaman Pola Hidup Sehat Sebagai Sarana Penginjilan Di Jemaat Sion Student Hill Side Airmadidi. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(7), 115-126.
- Sembiring, T. B. (2024). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Perilaku Hidup Bersih (Phbs) Untuk Mewujudkan Desa Sehat (Di Bosar Maligas, Simalungun) Sumatera Utara. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 136-145.
- Shalahuddin, I., Rosidin, U., & Nurhakim, F. (2018). Pendidikan/ Penyuluhan Kesehatan Tentang Phbs Tatanan Rumah Tangga. Media Karya Kesehatan, 1(2).
- Wibowo, Hr. (2023). Memotret Sistem Layanan Kesehatan Primer: Profil Dan Tantangan Kader Kesehatan Di Indonesia (Bagian 1). November 29, 2023 Melalui <https://tulodo.com/2023/11/29/>